

Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Belajar Siswa

Muh. Bachtiar Aziz

Institut Agama Islam Negeri Bone
email: muhbachtiaziz@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the implementation of student management principles in developing student learning potential at SMA Negeri 12 Bone. This study aims to determine the principles of student management in developing student learning potential. The method used by researchers is field research (field research) by conducting observations, interviews, and documentation. The data obtained were processed using qualitative methods to describe research on the Implementation of Student Management Principles in Developing Student Learning Potential at SMA Negeri 12 Bone, kec. Sibulue Kab. Bone. In analyzing the data, the author uses data reduction, data display, conclusion drawing/verification. The results showed that first, a). Students are made as subjects, not objects. With a modern teaching system that places students as active parties in forming their own knowledge. Second, b). The various circumstances and conditions of students that at SMAN 12 BONE Kec. Sibulue if in carrying out the learning process there are students who have problems with their learning, then the student will be given gentle advice so that he does not feel blamed. Third, c). at SMAN 12 BONE Kec. Sibulue has many ways to increase student learning motivation, by conducting regular evaluations to find out the extent to which student learning has improved. Fourth, d). cognitive domain abilities include applying, analyzing, and assessing relevant learning experiences. in the affective domain, the competencies to be achieved include, among others, the levels of responding, appreciating, and valuing. While the psychomotor domain, the competencies achieved include the level of initial movement, semi-routine, routine movements to achieve these competencies, learning experiences that need to be carried out. Student learning potential at SMAN 12 BONE Kec. Sibulue, First, to overcome students who have weak health conditions can be done by giving these students special attention, inviting them to participate and forming study groups with other students. Second, Psychological Potential at SMAN 12 BONE Kec. Sibulue method is used to improve the mental and intellectual abilities of students by flexible and continuous learning by adding new insights.

Keywords : *Management Principles, Learning Potential, Developing Student.*

PENDAHULUAN

Manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan, maka manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis, karena layanan sentral pendidikan baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar institusi persekolahan, tertuju pada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan

layanan pendidikan yang andal, baik, dan bermutu.¹ Apabila manajemen kesiswaan dikelola dengan baik, maka dapat tercapai tujuan pendidikan dengan baik.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah.² Manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.³ Nantinya akan di ketahui output dari lembaga tersebut sudah baik atau belum dari manajemen kesiswaan tersebut. Manajemen Peserta Didik atau Pupil Personnel Administration sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti : pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.⁴ Sehingga peserta didik akan memiliki kemampuan untuk terjun kemasyarakat dengan di bekali dari sekolah melalui manajemen kesiswaan.

Sejatinya, kemampuan besar manusia terdiri dari dua kemampuan yaitu kemampuan aktual dan kemampuan potensial. Kemampuan aktual yaitu kemampuan yang ada saat ini/kemampuan yang sudah teraktualisasikan. Kemampuan potensial didefinisikan sebagai kemampuan yang belum tergali/belum teraktualisasikan. Selanjutnya, menurut Hasan (1994) potensi memiliki arti yang sama dengan fitrah kemampuan dasar yang dimiliki dan mempunyai kecenderungan untuk dapat berkembang. Potensi peserta didik adalah kapasitas atau kemampuan dan karakteristik/sifat individu yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang memiliki kemungkinan dikembangkan dan atau menunjang pengembangan potensi lain yang terdapat dalam diri peserta didik.

Sehubungan dengan Manajemen Kesiswaan berbicara di atas. Oleh karena itu dalam meningkatkan potensi belajar siswa diharapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan potensi intelektual maupun kemampuan khusus yang bersifat ketrampilan (gifted and talented) dari siswa atau peserta didik.

¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.1.

²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 45-46.

³Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 9.

⁴Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 4.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu di bahas lebih lanjut, maka untuk mempermudah arah penelitan masalah-masalah yang akan diteliti di SMA Negeri 12 Bone ini dirumuskan antara lain sebagai berikut: 1) Bagaimana Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri 12 Bone; 2) Bagaimana Potensi Belajar Siswa di SMA Negeri 12 Bone; 3) Bagaimana Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan dalam mengembangkan Potensi Belajar Siswa di SMA Negeri 12 Bone.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*quality research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak terstruktur.⁵ Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball.⁶ Adapun lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 12 Bone Pattiro Bajo, Desa Cinnong, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone pada bulan Januari Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan, guru dan siswa dengan instrumen penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan data ke dalam suatu pola kategori dan suatu uraian dasar.⁷

Dalam penelitian ini data akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data berupa uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing variabel yang diukur kualitatif dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Prinsip Manajemen kesiswaan di SMAN 12 BONE

1. Siswa diperlakukan sebagai subyek, bukan obyek

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada sekolah SMAN 12 BONE siswa dijadikan sebagai subyek, bukan obyek. Sesuai pernyataan yang telah diberikan oleh guru dan kepala sekolah bahwa siswa sangat diutamakan dalam proses pembelajaran. Karena siswa lah yang mempunyai peran penting dalam tercapainya sebuah proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

2. Siswa menghadap ke guru BK, apabila tidak mengikuti pembelajaran.

⁵Anshori, Muslich. *Metodologi penelitian kualitatif (edisi 1)*. Cet. 1; surabaya: pusat penerbitan dan percetakan, 2009. h .13

⁶Albi, Anggito. *Metodologi penelitian kualitatif*. Cet. 1; Sukabumi : CV Jejak, 2018. h .8.

⁷Umriati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. h. 114.

Hasil pengamatan dari peneliti mengenai siswa menghadap ke guru BK, apabila tidak mengikuti pembelajaran siswa tersebut tidak langsung dihadapkan kepada guru BK, melainkan dihadapi terlebih dahulu oleh guru mata pelajaran dan setelah dihadapi oleh guru mata pelajaran namun siswa tersebut masih melakukan kesalahan maka selanjutnya siswa dihadapi oleh guru wali kelas dan kemudian baru dihadapkan kepada guru BK

Keadaan dan kondisi siswa yang beragam

1. Proses pembelajaran siswa yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa apabila dalam melaksanakan proses pembelajaran ada siswa yang bermasalah dengan pembelajarannya, maka siswa tersebut akan diperbaiki lagi karakternya dan diberi nasehat dengan lembut agar dia tidak merasa disalahkan. Dan bagi siswa yang proses pembelajarannya tidak bermasalah, maka siswa tersebut cukup diberi arahan dan bimbingan terkait apa yang dipelajari.

2. Pengembangan dan penyaluran bakat dan minat siswa

Hasil pengamatan dari peneliti mengenai Pengembangan dan penyaluran bakat dan minat siswa SMAN 12 BONE, sekolah menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, dan mereka memilih sendiri ekstrakurikuler mana yang cocok untuk dirinya sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Pengembangan dan penyaluran bakat dan minat siswa yang diterapkan kepala sekolah SMAN 12 BONE menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya paskibraka, patroli keamanan sekolah (PKS), Rohis, Pramuka, Seni, PMR dan Olahraga. dimana dalam ekstrakurikuler tersebut siswa memilih sendiri tanpa ada paksaan salah satu untuk dia mengembangkan bakatnya sesuai kemampuan yang dimiliki dalam dirinya masing-masing.

3. Cara mengatasi siswa yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang kurang.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa di SMAN 12 BONE ini yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang kurang itu di diberi bantuan dari pemerintah yang mana Penerimaan tersebut dilakukan per bulan, namun diterima oleh siswa per triwulan (setiap 3 bulan). bagi siswa yang dikatakan memiliki kondisi sosial ekonomi yang kurang maka siswa tersebut harus diberikan bantuan khusus dari pemerintah tersebut.

Motivasi belajar siswa

1. Cara meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kemampuan intelektual yang berbeda

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa di SMAN 12 BONE memiliki banyak cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti yang telah dijelaskan di atas contohnya menjadikan siswa sebagai peserta aktif (subyek), memanfaatkan media yang ada dengan baik, dan mengadakan evaluasi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana peningkatan belajar siswa.

2. Metode yang digunakan agar siswa semangat dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa di SMAN 12 BONE menggunakan metode yang berbeda untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran, diantaranya ada metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta pembelajaran eksperimen.

Pengembangan Potensi siswa

1. Pengembangan potensi siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

Hasil pengamatan dari peneliti mengenai Pengembangan potensi siswa di SMAN 12 BONE meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. pengembangan potensi siswa itu dibiasakan dengan belajar mandiri namun tetap dengan pengawasan orang tua atau guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada sekolah SMAN 12 BONE untuk mengembangkan potensi siswa di SMAN 12 BONE itu siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan apa yang diinginkannya dan peserta didik dibiasakan untuk belajar mandiri namun tetap dengan pengawasan orang tua atau guru guna untuk menjadikan siswa bertanggung jawab, berpikir kritis dan percaya diri yang kuat.

B. Potensi Belajar Siswa di SMAN 12 BONE

1. Potensi fisik

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa untuk mengatasi siswa yang memiliki kondisi kesehatan yang lemah bisa dilakukan dengan cara memberikan siswa tersebut perhatian khusus, mengajak untuk berpartisipasi dan membentuk kelompok belajar dengan siswa yang lain.

2. Potensi Psikologis

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada sekolah SMAN 12 BONE metode yang digunakan dalam meningkatkan mental dan kemampuan intelektual siswa di sekolah SMAN 12 BONE itu menggunakan metode belajar yang fleksibel dan terus menerus dengan menambah wawasan baru, memperluas wawasan dapat membuka dunia baru bagi siswa sehingga mudah untuk mempelajari banyak hal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada sekolah SMAN 12 BONE Proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam belajar di SMAN 12 BONE dengan cara membuat pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, guru menghargai hasil pikiran kreatif siswa, guru respect terhadap pertanyaan, ide dan solusi siswa yang tidak lazim, proses pembelajaran yang memanfaatkan visual seperti gambar, foto, video inspiratif, kemudian siswa diminta untuk membuat cerita terhadap apa yang dilihat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada sekolah SMAN 12 BONE menunjukkan bahwa Untuk melatih siswa agar kecerdasan yang dimiliki tidak menurun dan dapat meningkat melatih otak melalui permainan, membaca buku, melanjutkan pendidikan formal

atau mengikuti kursus, melakukan sosialisasi, mencukupi waktu istirahat, memainkan alat musik, dan mempelajari bahasa asing

C. Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan dalam mengembangkan Potensi Belajar Siswa di SMA Negeri 12 Bone

Manajemen Kesiswaan adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau lembaga. Jadi, jelaslah yang diatur adalah siswanya. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu usaha untuk melakukan pengelolaan siswa mulai dari kelangsungan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah dan terkontrol dengan baik. Tanpa adanya usaha perbaikan dan pengelolaan dari lembaga pendidikan, sulit kiranya dapat menghasilkan sumber daya yang mempunyai potensi yang tinggi dan berdaya guna, yaitu peserta didik (siswa).

Potensi Belajar adalah kekuatan atau kemampuan yang diperlukan agar berhasil menghasilkan suatu tujuan. Potensi belajar diperoleh dengan menyelesaikan sejumlah tugas atau menjalankan serangkaian aktivitas yang berhubungan dengan tujuan yang diharapkan. Siswa dengan potensi yang tinggi cenderung mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Dan secara berlawanan siswa dengan potensi yang rendah cenderung mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengembangkan potensi siswa di SMAN 12 BONE itu siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan apa yang diinginkannya dan peserta didik dibiasakan untuk belajar mandiri namun tetap dengan pengawasan orang tua atau guru guna untuk menjadikan siswa bertanggung jawab, berpikir kritis dan percaya diri yang kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 12 BONE Kec. Sibulue Kab.Bone, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan di SMAN 12 BONE Kec. Sibulue Pertama, Siswa dijadikan sebagai subyek, bukan obyek. Karena siswa yang mempunyai peran penting dalam tercapainya sebuah proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.. Kedua, Keadaan dan kondisi siswa yang beragam bahwa di SMAN 12 BONE Kec. Sibulue apabila dalam melaksanakan proses pembelajaran ada siswa yang bermasalah dengan pembelajarannya, maka siswa tersebut akan diberi nasehat dengan lembut agar dia tidak merasa disalahkan. Ketiga, di SMAN 12 BONE Kec. Sibulue memiliki banyak cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti yang telah dijelaskan di atas contohnya

menjadikan siswa sebagai peserta aktif (subyek), memanfaatkan media yang ada dengan baik, dan mengadakan evaluasi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana peningkatan belajar siswa. Keempat, untuk mengembangkan potensi siswa di SMAN 12 BONE itu siswa khususnya, kemampuan ranah kognitif meliputi menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan menilai pengalaman belajar yang relevan. pada ranah afektif, kompetensi yang ingin dicapai, antara lain meliputi tingkatan pemberian respons (responding), apresiasi (appreciating), penilaian (valuting), dan internalisasi (internalization). Sedangkan anah psikomotorik, kompetensi yang dicapai meliputi tingkatan gerakan awal, semi rutin, gerakan rutin untuk mencapai kompetensi tersebut, pengalaman belajar yang perlu dilakukan.

2. Potensi belajar siswa di SMAN 12 BONE Kec. Sibulue Pertama, untuk mengatasi siswa yang memiliki kondisi kesehatan yang lemah bisa dilakukan dengan cara memberikan siswa tersebut perhatian khusus, mengajak untuk berpartisipasi dan membentuk kelompok belajar dengan siswa yang lain. Kedua, Potensi Psikologis di SMAN 12 BONE Kec. Sibulue digunakan metode dalam meningkatkan mental dan kemampuan intelektual siswa dengan belajar yang fleksibel dan terus menerus dengan menambah wawasan baru, memperluas wawasan dapat membuka dunia baru bagi siswa sehingga mudah untuk mempelajari banyak hal.
3. Implementasi Prinsip Manajemen Kesiswaan dalam mengembangkan Potensi Belajar Siswa di SMA Negeri 12 Bone dapat mengembangkan potensi belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yaitu dengan cara peserta didik diberikan kebebasan mengekspresikan apa yang diinginkannya, peserta didik dibiasakan untuk belajar mandiri dalam mengembangkan potensi dirinya, namun tetap dengan pengawasan orang tua dan guru sebagai fasilitator dan mediator.

Saran

Setelah penulis menguraikan simpulan di atas, maka peneliti akan diuraikan saran-saran. Adapun saran-saran yang penulis maksud yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan mampu berkerja sama dalam mengembangkan Potensi belajar siswa dengan menerapkan Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan.
2. Diharapkan kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan bisa memberikan contoh-contoh yang positif kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996),

Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2011),

Anshori, Muslich. *Metodologi penelitian kualitatif (edisi 1)*. Cet. 1; surabaya: pusat penerbitan dan percetakan, 2009.

Albi, Anggito. *Metodologi penelitian kualitatif*. Cet. 1; Sukabumi : CV Jejak, 2018.

Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*.